

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengelola keuangan pribadi bagi sebagian orang adalah kegiatan yang tidak perlu dipelajari lagi, karena dianggap sebagai kegiatan yang setiap hari kita lakukan. Namun kita tidak menyadari bahwa masih banyak yang kita tidak ketahui untuk mencapai pengelolaan keuangan yang benar.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia salah satunya sebagai mahasiswa adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa telah dibekali ilmu keuangan dengan tujuan memajukan sumber daya manusia yang berdaya saing di dunia kerja dan mampu menerapkan teori yang didapatkan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan bekal tersebut mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadinya dengan baik yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan seseorang dapat diukur dengan berbagai macam bentuk mulai dari ketersediaan sandang, pangan, maupun papan. Namun bukan hanya itu, harta yang melimpah dan keuangan yang memadai pun mampu menjadi tolak ukur apakah seseorang itu dikatakan sejahtera.

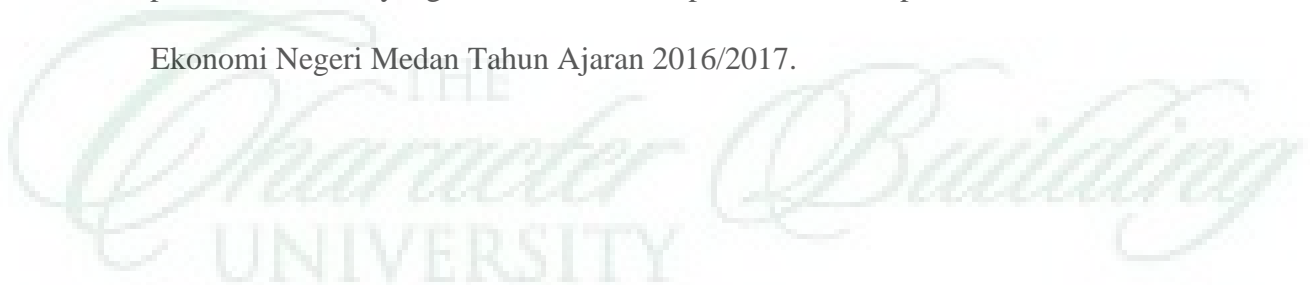
Saat ini tingkat kebutuhan, gaya hidup dan budaya konsumerisme membuat sebagian masyarakat tidak sadar bahwa mereka telah membelanjakan uangnya tanpa diperhitungkan kembali. Rendahnya keinginan untuk menabung dan pengetahuan untuk berinvestasi, terutama untuk keuangan yang tidak

memadai atau yang berpenghasilan rendah dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan membuat masyarakat kurang bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya.

Tidak seorangpun ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk. Namun banyak juga orang yang tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan keuangannya. Salah satu tujuan dari pengelolaan keuangan adalah menghindari situasi yang disebut defisit dalam keuangan (Dawud Hakiki, 2012).

Terdapat beberapa masalah keuangan yang terjadi pada masyarakat khususnya untuk mahasiswa dan mahasiswi, seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, membayar uang indekos, belanja online dan lainnya. Hal ini dikarenakan mahasiswa tentu saja mempunyai pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka, mereka memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi dalam pergaulan dan memperhatikan faktor gengsi, sehingga mereka mengeluarkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhannya (David Rudyanto, 2014).

Secara umum, keadaan konsumsi mahasiswa dapat digambarkan melalui penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017.



Tabel 1.1
Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Non Makanan
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed
Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran	Rata-rata	%
Komunikasi	98.833	18%
Biaya Penunjang Kuliah	89.583	16%
Hiburan	202.333	37%
Fashion	155,000	28%
Jumlah	545.749	100%

Sumber: Data Primer yang diolah,2017.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya rata-rata konsumsi mahasiswa untuk hiburan memiliki persentase terbesar, yaitu 37% dibanding dengan konsumsi mahasiswa dalam hal biaya penunjang kuliah yang hanya 16% yang memiliki rata-rata paling rendah. Tabel di atas menggambarkan bahwa ternyata masih sangat banyak mahasiswa yang menghabiskan uangnya untuk hal bersenang-senang dari pada memenuhi kebutuhan penunjang untuk perkuliahan.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang (Lusardi dan Tufano, 2008).

Pendidikan mengenai keuangan dapat mengatasi kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai Pengelolaan Keuangan. Salah satu tempat untuk

mendapatkan Pendidikan itu adalah Universitas, seperti contohnya salah satu Mata Kuliah yang diberikan di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan yaitu Manajemen Keuangan, mahasiswa diharapkan mampu memajemen keuangannya dengan baik setelah mengikuti mata kuliah tersebut. Menurut Danes (dalam Nidar,2012) belajar bagaimana mengelola uang (*money management*) adalah salah satu hal yang penting yang harus dimiliki seseorang. Dalam penelitian mengenai keuangan di lapangan sering membahas masalah yang berhubungan dengan keuangan individu dimana dikenal sebagai keuangan pribadi (*personal finance*).

Menurut Tirtanegoro (2001:43) Hasil Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai peserta didik selama belajar.

Dengan mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan mahasiswa diharapkan memiliki literasi keuangan yang memadai, dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai keuangan. Namun berdasarkan tabel yang diperoleh sebelumnya, pada Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih belum tepat menggunakan uangnya. Seperti membeli pulsa untuk *smartphone* yang digunakan, berlibur dengan mengeluarkan banyak biaya, dan membeli baju agar sesuai dengan gaya hidup saat ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata mahasiswa berperilaku tanpa mempertimbangkan pengeluaran dengan tepat dalam memenuhi kebutuhan

utama namun untuk memenuhi gaya hidup yang menandakan bahwa sikap mahasiswa belum mengelola keuangannya dengan baik.

Menurut Tirtanegoro (2001:43) Hasil Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai peserta didik selama belajar.

Tabel 1.2
Nilai Mata Kuliah Manajemen Keuangan Mahasiswa
Fakultas Ekonomi Prodi Tata Niaga Stambuk 2013
Universitas Negeri Medan
(Jumlah Keseluruhan dari tiap Kelas)

Nilai Mata Kuliah	Kelas A Reg (Persen)	Kelas B Reg (Persen)	Kelas C Eks (Persen)
A	4 (9,52%)	16 (38,09%)	18 (66,66%)
B	21 (50%)	26 (61,90%)	15 (55,55%)
C	16 (38,09%)	0	0
E	1(2,38%)	0	1(3,70%)
Jumlah	42 (100%)	42 (100%)	27 (100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari 50% Mahasiswa Pendidikan Ekonomi telah mampu mengikuti mata kuliah manajemen keuangan dengan baik, meskipun masih ada yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan yaitu sekitar 40% atau sekitar 20% dari keseluruhan. Dengan mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan mahasiswa diharapkan memiliki

literasi keuangan yang memadai, dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai keuangan. Namun berdasarkan tabel yang diperoleh sebelumnya, pada Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa rata-rata mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih belum tepat menggunakan uangnya. Seperti membeli pulsa untuk *smartphone* yang digunakan, berlibur dengan mengeluarkan banyak biaya, dan membeli baju agar sesuai dengan gaya hidup saat ini. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata mahasiswa berperilaku tanpa mempertimbangkan pengeluaran dengan tepat dalam memenuhi kebutuhan utama namun untuk memenuhi gaya hidup yang menandakan bahwa sikap mahasiswa belum mengelola keuangannya dengan baik.

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (Nugroho J. Setiadi, 2003 : 80)

Sementara itu, Joseph Plumer (1974) mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktifitas-aktifitas manusia dalam hal pola seseorang dalam menghabiskan waktunya, minat seseorang, pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain, karakter-karakter dasar seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan di mana mereka tinggal.

Mahasiswa sebagai generasi muda secara nyata akan menghadapi kompleksitas produk-produk jasa, keuangan dan pasar dengan konsekuensi menanggung risiko keuangan di masa yang akan datang. Mahasiswa perlu

memiliki pengetahuan, sikap dan mampu mengimplementasikan praktik keuangan pribadi yang sehat. Kebiasaan pengeluaran yang sesuai dengan skala prioritas juga sangat menentukan kecerdasan dalam mengelola keuangan seseorang. Pada saat ini, belanja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan membeli yang dibutuhkan saja, namun saat ini belanja sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat dan yang terkhusus adalah para mahasiswa. Belanja bagi kalangan mahasiswa saat ini adalah cara untuk memperkuat citra diri didepan teman sebaya maupun orang-orang yang berada disekitarnya. Kehidupan masyarakat yang modern saat ini turut mempengaruhi gaya hidup karena selalu mengikuti tren atau perkembangan zaman. Kalangan remaja cenderung menjadi *trend center* dalam kegiatan berkonsumsi.

Menurut Monks (Fenny, 2014) dalam Siti (2016) Remaja memang menginginkan agar penampilan dan gaya tingkah laku, cara bersikap, dan lain-lainnya akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok teman sebaya.

Begitupun yang dikatakan oleh Hasibuan (2010) dengan membeli pakaian atau barang keluaran terbaru individu memiliki ekspektasi bahwa produk yang dibeli dapat meningkatkan gengsi didepan teman-temannya.

Karena adanya pemikiran seperti itu, mengakibatkan semakin banyaknya remaja yg bergaya hidup dimana tujuan utama adalah kenikmatan dan kesenangan semata atau yang biasa disebut hedonisme. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Hasil belajar Manajemen Keuangan dan Gaya Hidup

terhadap Pengelolaan keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih rendah dikalangan mahasiswa/i.
2. Mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangannya dengan baik meskipun telah mempelajari manajemen keuangan di Universitas.
3. Gaya hidup hedonisme atau menganggap kenikmatan dan kesenangan semata itu adalah hal utama mengakibatkan mahasiswa sering mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan dan memecahkan masalah tersebut, peneliti membuat pembatasan masalah, diantaranya :

1. Hasil Belajar Manajemen Keuangan yang diteliti adalah sikap mahasiswa dalam mengelola keuangan setelah mempelajari manajemen keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017
2. Gaya hidup yang diteliti adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017

3. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Universitas Negeri Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Hasil Belajar Manajemen Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah Hasil Belajar Manajemen Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh Hasil Belajar Manajemen Keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam bidang yang diteliti, baik secara teoritis maupun dalam aplikasinya.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Unimed sebagai generasi muda agar lebih memahami pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan yang sejahtera.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.